

# Management Insight

Jurnal Ilmiah Manajemen

Fahrudin JS Pareke

Yennery Hernitha  
Ridwan Nurazi

Dodi Irawan  
Trisna Murni

Iskandar Zulkarnain

Indri Chevalia  
Paulus Suluk Kamanlua

Ris Ariyani  
Karona Cahya Susena

⇒ Nrsution

Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Jalan Raya Kanda  
Telpon

Persepsi Keadilan Organisasi dan Organizational  
Commitment: Pengaruh Kembali Pengukuran yang  
Dikembangkan oleh Follett (2001) dan Keadilan dan Gritan  
(1995)

Analisa Pengaruh Perilaku Kerja dan Kinerja pada  
Inheritor yang Berbeda (Studi Kasus: Perusahaan Telkom  
1997-2010)

Pengawasan Mutu Produk dan Jasa (Studi Kasus: PT  
20 Rano Wira dan Usaha Jasa Perawatan Pakaian)

Strategi Pasokan Barang Melalui Online Trading  
Pada Era Digital

Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Retail  
Setelah Krisis Substansial (Studi Kasus: PT. Mitra Keluarga)

Implementasi Kebijakan Pengawasan dan Kontrol Manajemen  
Pajak Perusahaan pada Perusahaan

Uji Validasi Reliabilitas dan Validitas Instrumen pada Uji  
Jalannya Sistem Pengawasan



# Management Insight

Jurnal Ilmiah Manajemen

ISSN 1978-3884



Penanggung-jawab : Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Ak.

Ketua Dewan Editor : Dr. Fahrudin JS Pareke, SE., M.Si.

Dewan Editor : 1. Dr. Drs. Syaiful Anwar AB., SU.  
2. Dr. Kamaludin, SE., MM.  
3. Dr. Efed Dartta Hadi, SE., MBA.  
4. Dr. Drs. Darmansyah, MM.

#### Dewan Pakar:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Prof. Lizar Alfansi, SE., MBA., Ph.D.      | Universitas Bengkulu                   |
| 2. Prof. Dr. H. Suryana Sumantri, S.Psi., MT. | Universitas Padjadjaran Bandung        |
| 3. Prof. Dr. H. Moeljadi, SE., M.Si., M.Sc.   | Universitas Brawijaya Malang           |
| 4. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D.                 | Universitas Islam Indonesia Yogyakarta |
| 5. Yunizar, SE., M.Sc., Ph.D.                 | Universitas Padjadjaran Bandung        |
| 6. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.            | Universitas Islam Indonesia Yogyakarta |
| 7. Slamet Widodo, SE., MS., Ph.D.             | Universitas Bengkulu                   |
| 8. Dr. Suherman, SE., M.Si.                   | Universitas Negeri Jakarta             |
| 9. Dr. Suharnomo, SE., M.Si.                  | Universitas Diponegoro Semarang        |
| 10. Dr. Ansir, SE., M.Si.                     | Universitas Haluuleo Kendari           |

Sekretaris Administrasi : Rina Suthia Hayu, SE., MM.

Staf Administrasi : 1. Sefrianti Eka Putri, SE., M.Si.  
2. Anggri Puspitasari, SE., M.Si.

#### Alamat Redaksi

Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu  
Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu  
Telpon 0736-21170

# Management Insight

Jurnal Ilmiah Manajemen

ISSN 1978-3884



Volume 6, Nomor 2, Oktober 2011

- |   |           |
|---|-----------|
| Persepsi Keadilan Organisasional dan <i>Organizational Citizenship Behavior</i> : Pengujian Kembali Pengukuran yang Dikemukakan oleh Colquitt (2001) dan Konovsky dan Organ (1996)<br><i>Fahrudin JS Pareke</i> | 106 - 121 |
| Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Tingkat <i>Underpricing</i> pada <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010<br><i>Yennery Hernitha &amp; Ridwan Nurazi</i>                    | 122 - 130 |
| Pengawasan Mutu Produk Akhir Karet ( <i>Crumb Rubber</i> ) SIR 20 Pada PTPN VII Unit Usaha Padang Pelawi<br><i>Dodi Irawan &amp; Trisna Murni</i>   | 131 - 147 |
| <i>Strategy In Stock Trading With Home Online Trading System (HOTS)</i><br><i>Iskandar Zulkarnain</i>   | 148 - 158 |
| Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi: Studi Kasus PT. Tunas Ridean, Tbk.<br><i>Indri Chevalia &amp; Paulus Suluk Kananlua</i>  | 159 - 173 |
| Implementasi Kode Etik Pegawai Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bengkulu<br><i>Risda Aryani &amp; Karona Cahya Susena</i>   | 174 - 183 |
| Model Pengelolaan Pasca Tangkap Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Kampung Nelayan di Pulau Enggano<br><i>Nasution</i>   | 184 - 195 |

# MODEL PENGELOLAAN PASCA TANGKAP SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN DI PULAU ENGGANO

Nasution

Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

**ABSTRAK.** Indonesia sebagai negara kepulauan, seharusnya pembangunan agribisnis berbasis sumberdaya pesisir dan kelautan menjadi prioritas utama sebagai pijakan yang kuat dan strategis pembangunan perekonomian jangka panjang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka tujuan jangka panjang penelitian ini adalah menumbuhkembangkan sentra-sentra industri perikanan laut di Pulau Enggano melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pemanfaatan sumberdaya kelautan. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat kampung nelayan tradisional melalui penerapan teknologi pasca tangkap untuk kegiatan ekonomi produktif dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan miskin. Dalam pencapaian tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal), kualitatif, dan tindakan (action research). Tahap-tahap yang dilakukan adalah: Tahap Persiapan, Sosialisasi, Pelatihan dan pematangan data base, meliputi: menemukannya faktor-faktor yang melatarbelakangi kegiatan ekonomi masyarakat nelayan tradisional dilihat dari aspek sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan lingkungan usaha, merumuskan dan memetakan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan, sosialisasi program, pembentukan kelompok sasaran program, pelatihan klasikal Manajemen Usaha Kecil, penentuan lokasi praktek uji coba Teknologi pasca tangkap.

*Kata-Kata Kunci:* Model Pemberdayaan Masyarakat, Teknologi Pasca Tangkap, Perilaku Ekonomi Masyarakat; Potensi SDA; Peluang Usaha

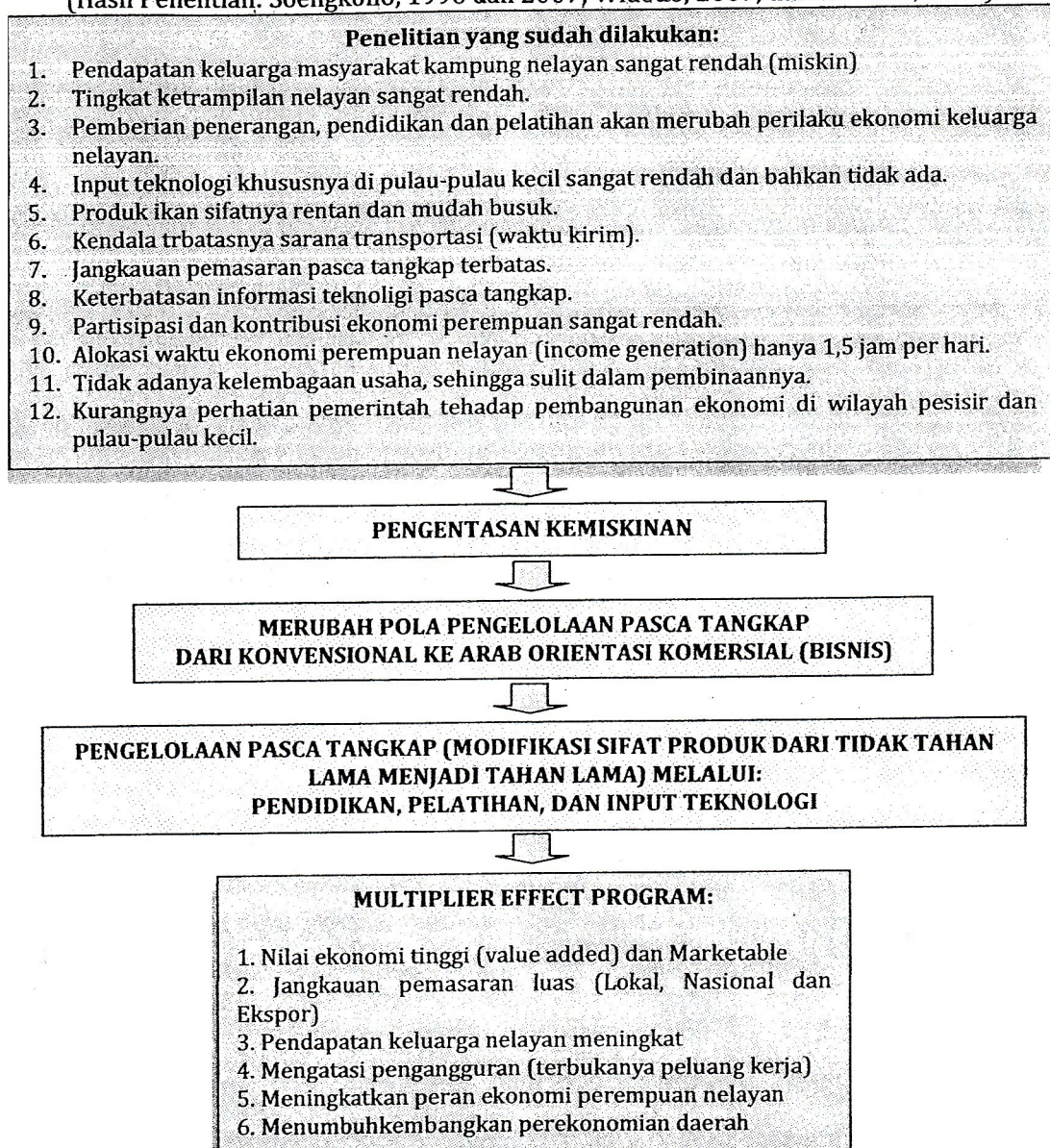
## PENDAHULUAN

Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sebagai bagian integral dari pembangunan kelautan dan perikanan, merupakan strategi pembangunan perekonomian yang perlu mendapatkan perhatian dalam orientasi kebijakan perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu tujuan jangka panjang penelitian ini ditujukan agar kemajuan yang dicapai dapat secara nyata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung nelayan miskin sebagai target khusus yang secara normatif seharusnya masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang sejahtera karena potensi sumberdaya alamnya yang besar. Namun pada kenyataannya hingga saat ini sebagian besar masyarakat pesisir masih merupakan bagian masyarakat yang tertinggal (baca: miskin) dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Kondisi ini harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Lepasnya Pulau Simpadan dan Pulau Legitan dari pangkuan Ibu Pertiwi



merupakan perwujudan dari kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di pulau terpencil seperti Pulau Enggano.

(Hasil Penelitian: Soengkono, 1996 dan 2007; Widodo, 2007; dan Suminar, 2002)



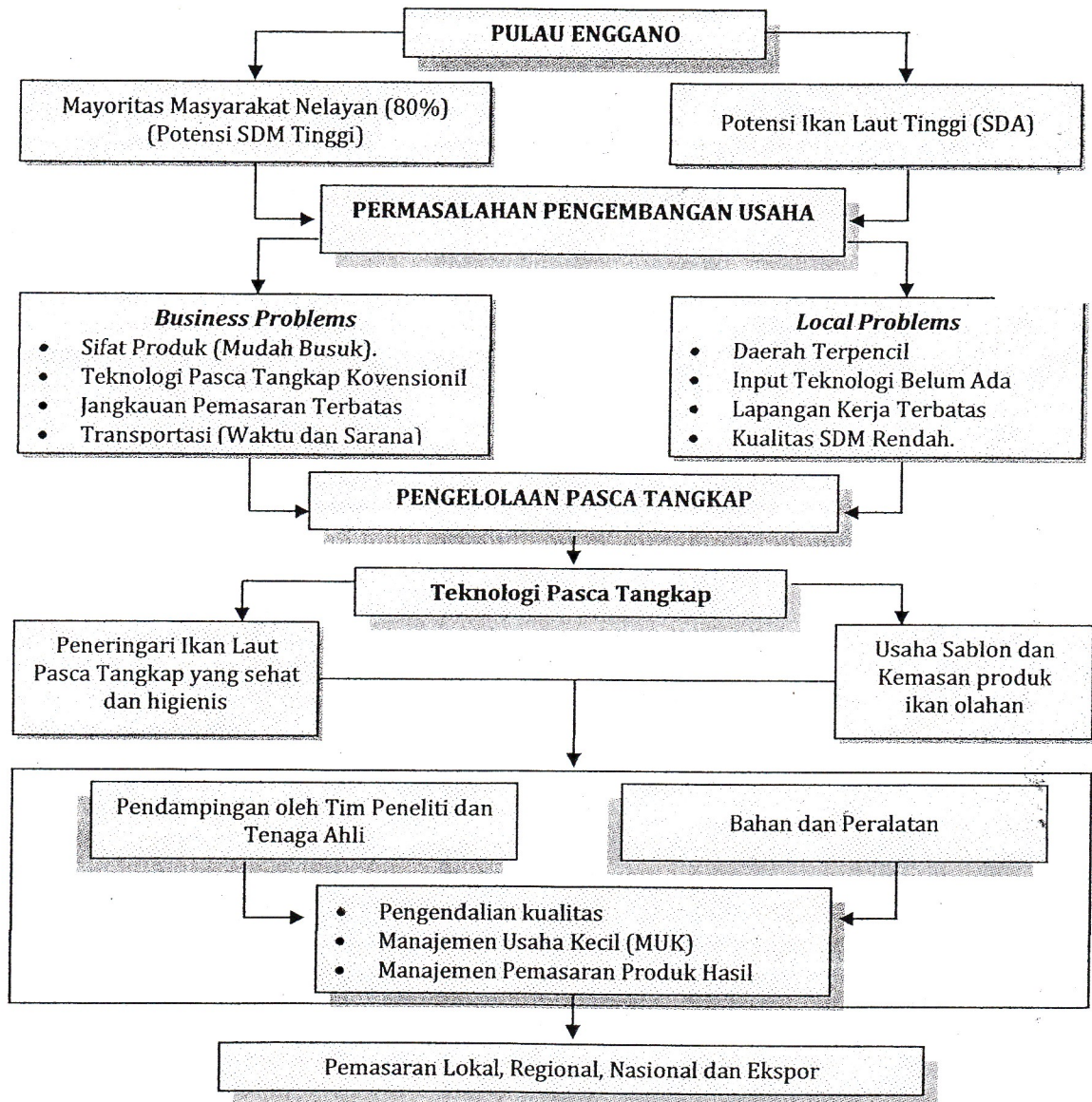
**Gambar 1**  
**Dasar Pemikiran Penelitian**

Masyarakat Enggano mayoritas (80%) adalah sebagai nelayan tradisional yang menggantungkan hidupnya pada pemanfaatan kekayaan laut. Kualitas kehidupan masyarakatnya dari waktu ke waktu, tidak menunjukkan adanya peningkatan yang berarti. Banyak hambatan dalam pengembangan usaha, seperti: letaknya terpencil, kurangnya sarana komunikasi dan informasi serta belum adanya teknologi pengelolaan pasca tangkap. Produk hasil tangkapan sifatnya tidak tahan lama,



sehingga mengakibatkan adanya pembatasan jumlah tangkapan. Keterbatasan lain adalah sarana transportasi, lemahnya aspek kelembagaan, sehingga sulit dilakukan pembinaan dan pengembangan usahanya. Implikasinya adalah lemahnya akses informasi pemasaran, teknologi produksi, permodalan, dan hukum.

Berdasarkan fakta di atas, solusinya adalah penerapan teknologi pasca tangkap berbasis potensi lokal. Dengan teknologi ini, masyarakat tidak hanya terbatas menangkap ikan, tetapi mampu mengolah hasil-hasil tangkapan yang sebenarnya masih memiliki nilai tambah (*value added*) dan *marketable*. Dasar pemikiran yang menjadi basis utama penelitian ini disajikan pada gambar 1, dan kerangka konseptual disajikan pada gambar 2.



**Gambar 2**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan umum program pengembangan agribisnis berbasis perikanan laut melalui penerapan teknologi pasca tangkap pada masyarakat pesisir di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara ini adalah mendorong percepatan dan perluasan komersialisasi produk inovatif dalam kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk melalui penguatan daya saing teknologi dan industri perikanan laut.

Sedangkan tujuan khusus program ini adalah penerapan teknologi pasca tangkap dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir Pulau Enggano, melalui serangkaian kegiatan terbagi dalam tahapan-tahapan dilakukan selama 3 (tiga) tahun yang dijabarkan sebagai berikut: (1) Menemukenali faktor-faktor yang melatarbelakangi kegiatan ekonomi masyarakat nelayan, (2) Analisis Bisnis dan Lingkungan, (3) Sosialisasi program pengenalan teknologi pasca tangkap, (4) Pelatihan dan pembekalan ilmu pengetahuan Manajemen Usaha Kecil, (5) Membangun komitmen dan membentuk kelompok binaan sasaran dalam orientasi bisnis melalui kegiatan ekonomi produktif alternatif.

Adapun manfaat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Keluaran penelitian ini memiliki dua dimensi, yakni dari aspek teoritis dan praktis. Pada kajian teoritis, penelitian ini mampu memetakan data dasar tentang perilaku ekonomi nelayan terutama dalam memanfaatkan potensi sumberdaya ekonomi guna peningkatan pendapatan keluarganya, Diharapkan melalui pendekatan ini, penelitian akan mampu mengembangkan hipotesis-hipotesis baru khususnya berkaitan dengan perilaku ekonomi satu sub-komunitas nelayan tradisional.
- 2) Dari aspek praktis, data dasar yang dihasilkan dikumpulkan dan dianalisis, diharapkan akan dapat memformulasikan teknik, bentuk dan metode atau pembinaan dan pengembangan masyarakat nelayan (*community development*) yang pada akhirnya dapat digunakan oleh instansi terkait ataupun penelitian selanjutnya.
- 3) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Daerah Propinsi Bengkulu, khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara, dalam mengambil kebijaksanaan untuk program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di masa-masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif, yaitu langsung mengarahkan pada keadaan dan pelaku-pelaku ekonomi tanpa mengurangi unsur-unsur yang ada di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat dipahami kehidupan ekonomi masyarakat kampung nelayan tradisional di Lokasi Penelitian, khususnya yang berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan nelayan tradisional yang berbasis pada sumber daya manusia (SDM) dan potensi sumber daya alam (SDM) lokal secara dekat, dan dapat pula memahami faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Makna dan konsep yang digunakan dalam kajian ini dapat pula tertangkap dengan menggunakan metode kualitatif (Bogdan dan Taylor, 1995). Penelitian ini merupakan kaji tindak dan eksplorasi yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan.



Pendekatan penelitian tindakan yang digunakan adalah dengan model simultan integrasi, yaitu penelitian tindakan yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Secara simultan mendampingi untuk membantu menggali dan memecahkan masalah praktis di lapangan dan mengembangkan pengetahuan ilmiah.
- b. Meningkatkan peran para aktor yang berpartisipasi.
- c. Dilaksanakan secara kolaboratif dengan pendampingan yang informal.
- d. Situasi nyata dan langsung dihadapi dengan pendampingan.
- e. Menggunakan data umpan balik dalam suatu siklus proses.
- f. Ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang situasi sosial ekonomi.
- g. Diterapkan untuk memahami dan mengaplikasikan proses perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas hidup dalam suatu sistem sosial ekonomi.
- h. Dilaksanakan dalam suatu kerangka etika yang dapat diterima semua pihak (Kadir, 1997 dan Sumarno, 1994).

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Umum Responden

Berdasarkan umur, jumlah responden dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok umur. Sebagian besar berada pada kategori umur antara 31 sampai 45 tahun, yakni sebanyak 62,2 persen. Sedangkan sisanya pada kategori kurang dari 30 tahun atau sebesar 24,3 persen dan lebih dari 45 tahun atau sebesar 13,5 persen seperti nampak dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 18 tahun	0 orang	0,00
2	18 -30 tahun	9 orang	24,3
3	31 -45 tahun	23 orang	62,2
4	46 - 60 tahun	5 orang	13,5
5	> 60 tahun	0 orang	0,00
	Jumlah	37 orang	100,00

Melihat pada proporsi umur responden, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden berada pada dalam usia produktif, yakni 31 tahun sampai 45 tahun. Sebenarnya pada umur tersebut memiliki implikasi langsung kepada kemampuan mereka untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan demikian bila mendapatkan pembinaan yang serius sangat dimungkinkan usaha perikanan mereka dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden mengaku tamat SD atau sebesar 48,6persen dan 8,1 persen mengaku tidak tamat SD. Sementara itu, sebanyak 24,3 persen responden berpendidikan SLTP dan selebihnya atau sebesar 19 persen responden berpendidikan SLTA yang pada umumnya berasal dari keluarga terpendang dan berada (lihat Tabel 2).



**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	3	8,1
2	Tamat SD	18	48,6
3	Tamat SLIP	9	24,3
4	Tamat SLTA	7	19
5	Tamat PT	0	0,00
	Jumlah	37 orang	100,00

Sumber: Basil Survey, 2009

Tabel 2 menggambarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di lokasi penelitian secara umum masih rendah. Kelompok pendidikan rendah atau tamatan SD merupakan kelompok umur relative tua yang sudah lama bermukim di pulau Enggano. Sementara masyarakat yang berpendidikan SLTP ke atas pada umumnya adalah merupakan kelompok pendatang.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa proporsi terbesar jumlah pendapatan keluarga responden kurang dari Rp. 1 juta per bulan, yakni sebesar 54,4 persen. Selanjutnya jumlah pendapatan Rp. 1 juta — Rp. 1,5 juta atau sebesar 35,2 persen. Sementara itu pendapatn diatas Rp. 2 juta hanya sebesar 2,7 %. Untuk lebih jelasnya distribusi responden berdasarkan jumlah pendapatan dapat dilihat dari table berikut ini.

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga**

No	Pendapatan Keluarga/Bin	Jumlah	Persentase
1	< Rp 1 juta	19orang	51,4
2	Rp 1 juta - Rp. 1 ,5 juta	13 orang	35,1
3	Rp 1,5 -Rp 2 juta	4 orang	10,8
4	> Rp2juta	1 orang	2,7
	Jumlah	37 orang	100,00

Sumber: Hasil Survey, 2009

Menemukan jumlah pendapatan responden dimaksudkan adalah untuk memahami kecenderungan ekonomi rumahtangga sebagian besar masih tergolongn miskinatau sebesar 51,4 persen. Asumsinya, kelompok pendapatan kecil cenderung perlu mendapatkan bantuan pembinaan agar dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.dan tidak melakukan alih profesi dari sektor perikanan ke sektor perkebunan kakao.

#### **Perilaku Kegiatan Ekonomi Masyarakat Nelayan**

Kegiatan ekonomi masyarakat nelayan ketiga desa, yakni desa Meok, desa Ka-ana dan desa Kahyapu sangat tergantung dengan alarn. Pola perilaku kegiatan ekonomi mereka sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan kekayaan alam yang melimpah baik



laut maupun kesuburan tanahnya. Untuk itu sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan berkebun yang sebenarnya juga merupakan mata pencaharian warisan secara turun-temurun.

Bagi masyarakat keberadaan laut dan tanah dianggap cukup mampu menyangga kehidupan mereka sehari-hari dan kecenderungan dimanja oleh alam, sehingga pola usaha yang dikembangkan belum berorientasi pada bisnis yang berkelanjutan. Dengan kata lain orientasi masyarakat hanya terbatas untuk memenuhi kebutuhan sesaat dan bukan berupaya bagaimana mengembangkan usahanya secara produktif untuk masa depan kehidupan ekonomi keluarga mereka. Pola perilaku ekonomi yang demikian, walaupun masyarakat dimanjakan oleh alam baik laut maupun tanahnya yang subur, mereka masih tetap saja miskin. Kondisi lain yang semakin membuat usaha ekonomi mereka tidak berkembang adalah faktor sarana transportasi, yakni karena pulau terpencil frekwensi kedatangan kapal menjadi sangat terbatas atau seminggu 1 kali dengan catatan tidak ada badai.

Sedangkan faktor lain yang membuat ekonomi masyarakat tidak berkembang adalah faktor pendidikan baik secara formal maupun non formal yang kurang mendapatkan perhatian serius. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya tingkat pendidikan responden paling besar adalah hanya berpendidikan tamatan SD.

### **Potensi Sumberdaya Alam dan Sumberdaya Manusia**

Potensi sumberdaya alam pulau Enggano relatif cukup menjanjikan untuk pengembangan agribisnis di masa yang akan datang, baik di sektor perikanan laut maupun sektor pertanian/perkebunan. Kondisi ini dapat ditunjukkan seringkali adanya kapal-kapal asing yang berkeliaran untuk mencuri ikan disekitar kawasan pulau Enggano. Dengan pulau yang dikelilingi oleh karang (baca: Tubir) yang merupakan habitat kehidupan ikan lobster, maka sekitar pulau Enggano ikan lobster sangat melimpah dan begitu juga termasuk jenis-jenis ikan yang lain. Sedangkan tanah daratan, sebagian besar masih berupa hutan lebat yang masih ditumbuhi pohon-pohon besar berdiameter sampai 200 cm atau bahkan lebih, didalamnya terdapat berbagai jenis macam flora dan fauna. Hasil pengamatan menunjukkan hampir setiap kapal yang kembali ke Bengkulu selalu membawa jenis burung yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti burung betet hijau dan burung beo Enggano yang terkenal besar, kaki kuning kunyit, paruh berwarna merah kekuning-kuningan dan pandai bicara.

### **Peluang dan Hambatan Lingkungan Usaha**

Analisa peluang dan hambatan lingkungan usaha dalam kaitannya pengembangan ekonomi berbasis perikanan laut. Menurut pandangan dan pengalaman responden dari hasil Focus Group Discussion dan wawancara mendalam baik dari tokoh nelayan maupun aparat desa, diperoleh informasi bahwa sebenarnya potensi atau peluang untuk pengembangan usaha sektor perikanan laut pulau Enggano cukup menjanjikan. Pengembangan tersebut dapat berupa penangkapan ikan di laut lepas maupun budidaya seperti ikan keramba, lobster, kepiting dan budidaya tambak untuk ikan bandeng dan udang.



**Tabel 4**  
**Peluang dan Hambatan Pengembangan Ekonomi Nelayan**

No	Faktor	Peluang dan Hambatan
1	Budaya Masyarakat	- Budaya kerja masyarakat sering berubah-ubah, sehingga tidak terfokus pada usaha tertentu
		- Etos kerja yang rendah, disebabkan kurangnya aspek pendidikan dan pelatihan
		Kecenderungan bekerja secara individu, bukan secara kelembagaan, oleh karena itu, sulit untuk mencapai pengembangan usaha yang optimal
		+ Masyarakat cenderung adaptif dan partisipatif terhadap program-program pemberdayaan ekonomi
2	Teknologi	- Teknologi penangkapan ikan masih konvensional yang diwarisi secara turun-temurun
		- Teknologi pengelolaan ikan pasca tangkap masih konvensional yang diwarisi secara turun-temurun, sehingga perlu input teknologi dalam pengelolaannya (peralatan, tenaga ahli, pelatihan, pendampingan)
3	Pemerintah	- Program pemerintah sering dilakukan tanpa adanya transaksi dialogis dengan masyarakat, sehingga sering mengalami kegagalan
		- Program-program pemerintah sering bersifat parsial (sepotong-sepotong), sehingga tidak ada keberlanjutan dan tidak tuntas
4	Finansial (Modal Usaha)	- Minimnya modal usaha
		- Kemitraan usaha selama ini belum pernah dilakukan, sehingga banyak terjerat pada pola induk semang (rentenir nelayari)
5	Bahan Baku	+ Potensi sumberdaya kelautan yang melimpah
		+ Bahan pembantu seperti garam cukup tersedia
6	Transportasi	+ Transportasi relatif lancar
7	Pemasaran	+ Potensi permintaan ikan hasil olahan cukup baik
		- Belum adanya wawasan pemasaran secara regional maupun nasional

Ket: (+) Peluang (-) Hambatan

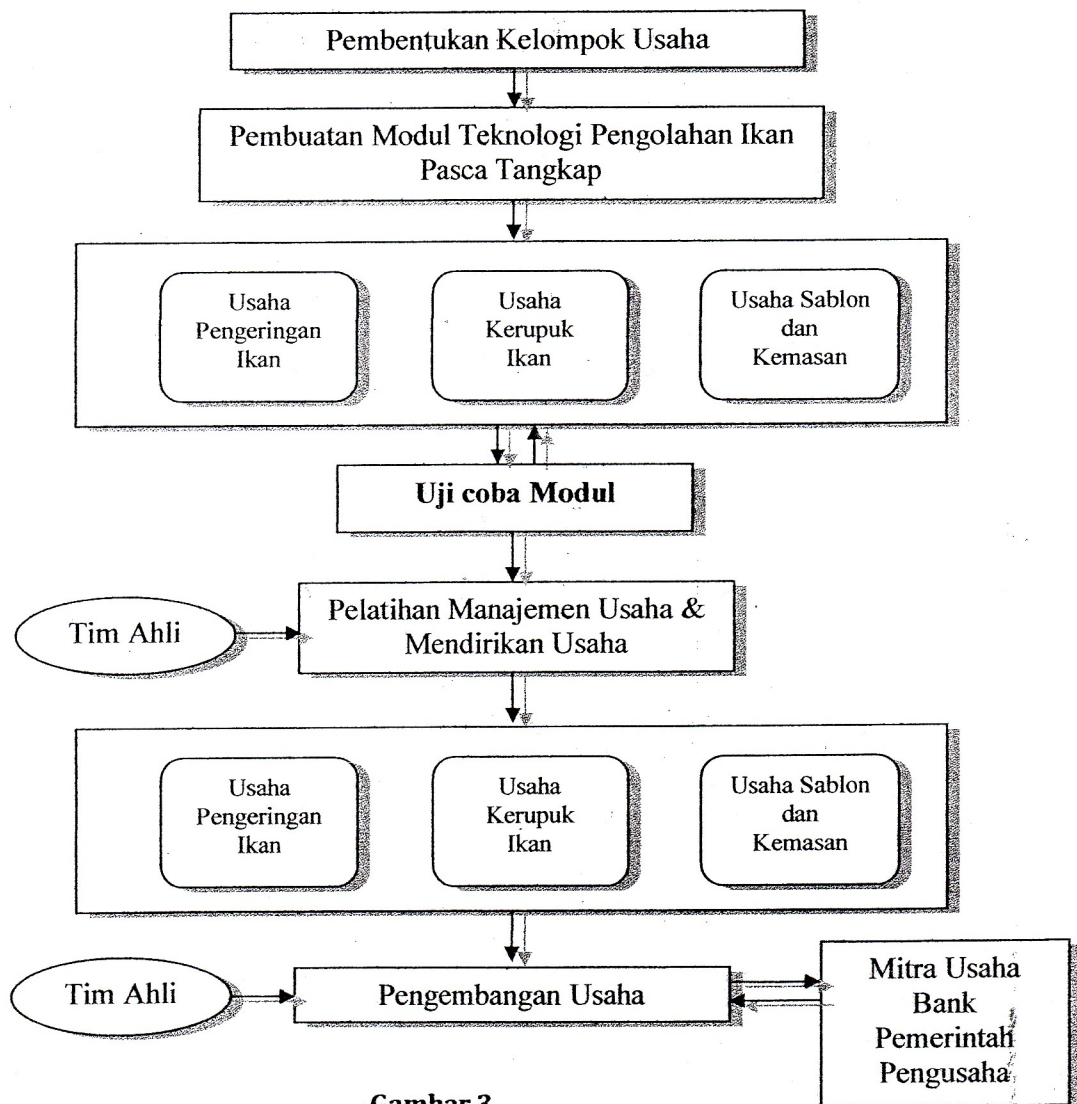
#### **Pembentukan Kelompok Binaan Sasaran**

Secara umum pola pembentukan kelompok binaan sasaran lebih diarahkan pada peningkatan ekonomi keluarga, berdasarkan pengembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat binaan sekarang. Beberapa peranan dalam pembentukan kelompok ini dapat diidentifikasi menunjukkan kecenderungan menjalin hubungan usaha yang saling menguntungkan, dapat memecahkan masalah usaha ekonomi keluarga bersama, dan untuk mengisi atau memanfaatkan waktu luang keluarga. Adanya kelompok-kelompok usaha dan seringnya berkumpul dengan anggota kelompok, menurut pengakuan beberapa responden akan semakin terbuka pola pikir untuk berusaha dan memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga. Bahkan kesetiakawanan dan rasa kebersamaan para anggota kelompok seringkali mendominasi peningkatan aktivitas ekonomi mereka.



**Model Tentatif Pemberdayaan Ekonomi Nelayan melalui Penerapan Teknologi Pengelolaan Ikan Pasca Tangkap**

Dari hasil pertemuan dengan kelompok sasaran binaan yang telah terbentuk melalui FGD dan wawancara mendalam, telah ditemukenal model tentatif pemberdayaan nelayan terkait pengolahan ikan melalui penerapan teknologi pengolahan ikan pasca tangkap. Model teknologi yang diminati oleh kelompok nelayan sasaran penelitian adalah teknologi industri pengeringan ikan, teknologi kerupuk ikan, teknologi usaha sablon dan kemasan. Untuk mendekatkan model kepada keberhasilan maka perlu dilakukan ujicoba model dan pendampingan Manajemen Usaha Kecil (MUK). Selanjutnya, dari hasil ujicoba dan pendampingan MUK tersebut, diharapkan akan ditemukenalinya sebuah model pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan yang adaptif dan efektif.



**Gambar 3**  
**Desain Model Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Melalui Penerapan Teknologi Pengolahan Ikan**



### **Penentuan Lokasi Uji coba Teknologi Pasca Tangkap**

Hasil pertemuan 3 (tiga) kelompok binaan sasaran, telah disepakati lokasi uji coba (praktek produksi) yang dipandang cukup strategis, lokasi uji coba akan dilakukan di halaman Kantor Kecamatan Enggano. Hasil penentuan lokasi untuk uji coba ini diperoleh melalui beberapa dasar pertimbangan, yaitu:

1. Letaknya berada ditengah-tengah ketiga desa sasaran binaan
2. Mudahnya sarana transportasi (letaknya di pusat pemerintahan)
3. Lebih mudahnya koordinasi pada masing-masing kelompok
4. Kareria terkonsentrasi di satu tempat, waktu pelatihan menjadi lebih panjang
5. Interaksi masing-masing kelompok dalam kegiatan semakin baik untuk langkah pengembangan ke depan.
6. Dukungan bantuan pinjaman mobil dari Bapak Camat untuk angkutan peserta dan peralatan uji coba.

### **Draft Modul (Semantara) Teknologi Pengolahan Ikan**

Hasil kajian (Riset Aksi) yang berbasis pada kondisi dan sumber daya setempat dibuat rumusan sementara (belum dibakukan dan diuji coba untuk pengembangan produk) modul pengembangan teknologi tepat guna pengolahan ikan di kawasan Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Modul yang dihasilkan adalah modul produksi ikan kering, modul produksi kerupuk ikan, dan modul usaha sablon dan kemasan. Modul ini hanya merupakan temuan sementara yang belum diuji, distandardisasi dan diimplementasikan secara umum untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu modul ini masih perlu penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang terbaik mengenai teknologi tepat guna yang betul-betul sesuai untuk pemberdayaan perempuan nelayan yang memiliki karakteristik sama dengan kawasan Kecamatan Enggano. Draft-draft modul teknologi tersebut selanjutnya dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan petunjuk alternatif kebijakan berikutnya:

- 1) Perilaku ekonomi masyarakat nelayan tradisional sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan mereka, sehingga kegiatan ekonomi yang selama ini mereka lakukan cenderung sama seperti apa yang dilakukan oleh kegiatan ekonomi generasi pendahulunya. Oleh karenanya orientasi usaha yang dilakukan bukan orientasi produktif (baca: business oriented). Oleh karena itu kegiatan ekonomi mereka hanya berorientasi sustainabilitas ekonomi keluarga.
- 2) Potensi SDA sangat tinggi, baik dari sektor perikanan maupun sektor perkebunan. Potensi tersebut selama ini belum termanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, karena basis pengetahuan usaha dan masyarakat yang relatif rendah.
- 3) Peluang usaha yang berpotensi untuk dikembangkan baik sektor perikanan maupun sektor perkebunan cukup menjanjikan. Namun hambatan ditemui adalah minimnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaannya.



## SARAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Perlu percepatan pembangunan sektor perikanan laut melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan untuk menahan laju pergeseran matapencaharian masyarakat dari sektor perikanan laut ke perkebunan kakao yang kondisinya sangat terbatas (baca: pulau kecil) dan supaya keseimbangan ekosistem keanekaragaman hayati tetap terjaga pelestariannya.
- 2) Perlu percepatan pembangunan sektor perikanan laut untuk menjaga keseimbangan ketahanan pangan sebagai dampak pergeseran matapencaharian masyarakat dari sektor perikanan laut ke perkebunan kakao.
- 3) Perlu adanya program-program pemberdayaan ekonomi perempuan yang cenderung memiliki waktu luang terbuang dan belum dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi produktif dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.
- 4) Perlu adanya program-program yang berkaitan dengan tata kelola pemanfaatan lahan berwawasan pelestarian lingkungan agar ekosistem keanekaragaman hayati.
- 5) Bagi pengambil kebijakan di bidang pembangunan perikanan dan perkebunan, baik pusat maupun daerah perlu lebih mengembangkan pola pembangunan dengan model *integrated community-based agribusiness management*, yakni model pembangunan yang memadukan dua kepentingan atau lebih antara pemerintah, pelaksana program dan komunitas sasaran pembangunan melalui *transaksi dialogis* dari pihak-pihak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R, 1992, Pola Belajar Kewiraswastaan Petani Miskin: Studi Kasus Di Desa Mangen Jawa Tengah, Jurnal Penelitian IKIP Semarang, No. 3 Tahun VIII.
- Azehari, S., 1991. Analisis Situasi Wanita di Propinsi Bengkulu, PEMDA Tk. I dan PSW UNIB, Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik, 2001, Analisis Situasi Wanita Dalam Pembangunan Di Kabupaten Bengkulu Utara. Bengkulu: Pemda Tingkat I dan PSW UNIB.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor, 1975, Introduction To Qualitative Research Method. New York: John Willey Sons.
- Kadir, M. S, 1997, "Penelitian Tindakan Untuk Pendidikan", dalam Forum Penelitian Kependidikan: Jurnal Teori Dan Praktik Penelitian Kependidikan IKIP Malang, Tahun 9 Desember, hal. 50-68.
- Koentjaraningrat, 1981, Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Penyunting). Jakarta: PT Gramedia.
- Nasution, S, 1988, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Soengkono, 1996. Evaluasi Finansial Proyek Pemindahan Ikan Laut di Kotamadia Bengkulu, Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu.
- Soengkono, 2007. Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Miskin Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara, DIKTI-Universitas Bengkulu.



- Sudarsono, FX, 1992, Konsep Dasar Action Research (Makalah). Yogyakarta: Disajikan Dalam Penataran Tenaga Peneliti BPKS, Tanggal 23 Nopember 1992.
- Surname, 1994, Penelitian Tindakan (Action Research) Dalam Bidang Sosial Dan Pendidikan. Yogyakarta: IKIP.
- Suparman, 1989, Teknologi Tepat Guna untuk Usaha Kecil. Jakarta.
- Tim Editorial, 1994, Participatory Rural Appraisal Gambaran Teknik-Teknik Berbuat Bersama Berperan Setara Pengkajian Dan Perencanaan Program Bersama Masyarakat. Bandung: Studio Driya Media.
- Widodo, Slamet, 2007. Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Miskin Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Di Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara, DIKTI-Universitas Bengkulu



## Ketentuan Penulisan Jurnal

---

1. Sistim penulisan dalam artikel sekurang-kurangnya terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :

**Judul Artikel** dibuat jelas, ringkas dan padat

**Abstraksi** bagian ini memuat ringkasan riset, antara lain mengenai : masalah riset, tujuan riset, metode penelitian, dan sumbangan hasil riset. Abstraksi disajikan diawal artikel dan terdiri antara 150 sampai 400 kata serta ditulis dengan bahasa Inggris yang baik dan benar. Abstraksi diikuti dengan sedikitnya tiga kata kunci (*keywords*) untuk memudahkan penyusunan indeks artikel

**Pendahuluan** menguraikan latar belakang (motivasi) riset, rumusan masalah riset, tujuan riset, dan (jika dipandang perlu) organisasi penulisan artikel.

**Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis** (jika ada) menguraikan kerangka teoritis serta penelitian sebelumnya (bila ada) yang menjadi acuan dan landasan logis untuk mengembangkan hipotesis atau proposal riset dan model riset.

**Metode Riset** memuat metode pemilihan dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

**Analisis Data** memaparkan analisis data riset dan deskriptif statistik yang diperlukan (jika ada)

**Pembahasan dan Kesimpulan** berisi pembahasan temuan dan kesimpulan riset

**Implikasi dan Keterbatasan** menjelaskan implikasi dan temuan dan keterbatasan riset serta jika perlu saran yang dikemukakan penulis untuk penelitian yang akan datang.

**Daftar Referensi** memuat sumber-sumber yang dikutip di dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi tersebut.

**Lampiran** memuat tabel, gambar, serta instrumen riset yang digunakan.

2. Identitas penulis (nama, alamat, alamat e-mail, dan bidang kajian dari artikel serta curriculum vitae penulis termasuk pendidikan terakhir, pekerjaan, asal lembaga dan beberapa karya ilmiah terakhir) harus dicantumkan pada lembar terpisah dari artikel.
3. Artikel diketik dengan menggunakan program MS Word, Time New Roman, size 12 pt, dengan ukuran kertas A4. Kutipan langsung yang panjang (lebih dari tiga setengah baris) diketik dengan spasi tunggal dan bentuk beriden.
4. Panjang tulisan 20 halaman (termasuk gambar dan tabel)
5. Margin atas, bawah, kiri dan kanan sekurang-kurangnya 1 inci.
6. Semua halaman, termasuk tabel, lampiran dan referensi harus diberikan nomor urut halaman.
7. Tabel atau gambar sebaiknya disajikan pada halaman terpisah atau bagian akhir artikel. Penulis cukup menyebutkan pada bagian artikel, tempat pencantuman tabel atau gambar. Setiap tabel atau gambar diberikan nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar.
8. Kutipan dalam artikel sebaiknya ditulis dalam tanda kurung yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, dan nomor halaman sumber tulisan yang dikutip (jika dipandang perlu)  
Contoh :
  - a. Satu sumber kutipan dengan satu penulis: (Wiranto, 1990).
  - b. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Wiranto dan Henderson 1995)
  - c. Satu sumber kutipan dengan lebih dari dua penulis (Henderson dkk. 1995 atau Henderson et.al.1995)